

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu menopang perekonomian suatu negara, khususnya pada negara agraris. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah saat sekarang masih menitikberatkan pada pembangunan sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (2015), mencatat bahwa jumlah rumah tangga petani berkurang sebanyak 5 juta dalam kurun waktu 10 tahun dari 2003-2013. Regenerasi di sektor pertanian semakin penting untuk diperhatikan mengingat sebagian besar sumber daya manusianya berada pada kondisi tua (*aging*), baik karena dinilai rendah (*under value*) maupun ditinggal migrasi oleh generasi muda (*brain drain*). Johnson (2009) menegaskan, *brain drain* bukan hanya mengakibatkan tuanya umur petani, tetapi juga kosongnya SDM berkualitas di sektor pertanian dan pedesaan.

Sudah sejak lama kita diperhadapkan dengan situasi rendahnya kelompok usia muda di sektor pertanian. Berbagai alasan penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian terutama adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan memadai. Bagi anak-anak muda di pedesaan, sektor pertanian makin kehilangan daya tarik. Bukan sekedar karena secara ekonomi sektor pertanian makin tidak menjanjikan, tetapi keengganan anak-anak muda untuk bertani sesungguhnya juga dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang di era digital seperti sekarang. Krisis petani muda di sektor pertanian dan dominannya petani tua memiliki konsekuensi terhadap pembangunan sektor pertanian berkelanjutan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat didapat informasi yang menggambarkan bahwa pemuda/remaja pedesaan yang umurnya 16-20 tahun saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk *digital game* dan masih beranggapan bahwa pertanian itu merupakan pekerjaan yang kotor dan bergelut dengan kemiskinan. Kurangnya minat pemuda dalam menekuni bidang pertanian menjadi salah satu faktor penurunan jumlah petani di Kecamatan Bahorok.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bisa memilih. Bila mereka melihat sesuatu yang menguntungkan, maka mereka merasa berminat. Seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatiannya akan sendirinya tertarik pada objek tersebut. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk melihat atau berhubungan dengan objek tersebut. Minat selalu diikuti perasaan senang dan diperoleh kepuasan, sedangkan perhatian belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan sifatnya hanya sementara. Jadi minat sangatlah berbeda dengan perhatian. Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2013).

Regenerasi petani dapat diimplementasikan melalui minat pemuda dalam berkelompoktani. Didalam kelompoktani, pemuda diberi ruang untuk mengembangkan kreatifitas, produktifitas, inovasi, keberdayaan, kesadaran, dan kemandirian. Bentuknya adalah support untuk saling berkomunikasi, berkarya, berekspresi, berinovasi, hingga dapat menuangkan ide-ide hebatnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.

Meskipun dengan era digital pada saat sekarang, ternyata pemuda pedesaan di Kecamatan Bahorok tidak secara keseluruhan terlena dengan kondisi yang ada. Beberapa pemuda pedesaan memanfaatkan waktunya dengan ikut berkelompoktani dalam mengembangkan kegiatan agribisnis. Misalnya kegiatan pembibitan kelapa sawit, budidaya jamur, budidaya tanaman sayuran serta budidaya lele. Walaupun dengan jumlah pemuda yang tidak banyak, pemuda sudah mampu memecahkan masalah dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi secara mandiri. Ini merupakan salah satu titik terang dalam pengembangan kelompoktani berbasis pemuda. Keterlibatan pemuda dalam kelompoktani dapat menanamkan kecintaan dan semangat yang tinggi di bidang pertanian di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, kontribusi dari pemuda-pemuda yang berada dipedesaan memiliki peran yang sangat penting. Dengan demikian, minat pemuda pedesaan dalam berkelompoktani membuat peneliti tertarik untuk

melakukan pengkajian terkait dengan “Minat Pemuda Pedesaan Dalam Berkelompoktani di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”.

B. Rumusan Masalah

Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 5,04 juta rumah tangga dari 31,17 juta rumah tangga pada tahun 2003 (Sensus Pertanian 2013) menjadi 26,13 juta rumah tangga pada tahun 2013, yang berarti rata-rata penurunan per tahun sebesar 1,75 persen (BPS 2013). Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk juga dari generasi muda. Penurunan jumlah petani usia muda tersebut disebabkan oleh keinginan pemuda desa yang sudah memudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor luar pertanian, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan.

Pengorganisasian minat pemuda pedesaan dipandang sebagai upaya melanjutkan regenerasi petani. Regenerasi petani melalui kelompok pemuda tani dipedesaan merupakan salah satu strategi pembangunan pertanian yang dapat mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Minat pemuda dalam berkelompoktani memberikan kontribusi mengenai masalah generasi muda yang saat ini sedang terjadi di Kecamatan Bahorok. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam pengkajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana minat pemuda pedesaan dalam berkelompoktani di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam berkelompoktani di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis menetapkan judul tentang “Minat Pemuda Pedesaan Dalam Berkelompoktani di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”.

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat minat pemuda pedesaan dalam berkelompok di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam berkelompok di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr. Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
3. Sebagai sumber informasi dan pertimbangan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan terhadap pembentukan dan pengembangan kelompok berbasis pemuda.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan.